

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Mahasiswa Magang

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung menjadi salah satu perguruan tinggi yang berada di Tulungagung yang merupakan Sekolah Tingkat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang terletak di Jalan Mayor Sujadi Nomor 46 Kudus, Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. IAIN Tulungagung memiliki visi yaitu terbetuknya masyarakat akademik yang berlandaskan prinsip-prinsip ilmu penegetahuan, berakhlakul karimah, berbudaya , dan berjiwa islam *rahmatan lil'alamin*.¹⁰ Adapun untuk mewujudkannya IAIN Tulungagung menjalankan tugas pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang meliputi program pendidikan akademik, pendidikan profesi, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan islam.¹¹

Dalam penyelenggaraan pendidikan IAIN Tulungagung terikat oleh kebijakan pendidikan nasional dalam Bidang Kurikulum, khususnya bagi mahasiswa yang berada dalam Fakultas Tarbiah dan

¹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan*. (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019). Hal. 9.

¹ *Ibid...* Hal. 22.

Ilmu Keguruan (FTIK). Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Bidang Kurikulum tersebut mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Tinggi Negeri yang sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 sebagai berikut :

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal di tingkat pendidikan dasar, dan menengah. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang diharapkan, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi ini disiapkan melalui pendidikan akademik dan pendidikan profesi guna menunjang tujuan dan tugas utama seorang guru.¹²

Terwujudnya guru yang berkompeten, pembentukan ketrampilan, pengembangan pengetahuan, dan peneguhan sikap dalam pendidikan bisa dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*). Dalam hal ini seorang mahasiswa calon guru wajib melakukan kegiatan pembelajaran berbuat melalui kegiatan magang yang telah direncanakan oleh pihak IAIN Tulungagung. Program magang dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar kepada mahasiswa calon guru dalam situasi nyata di lapangan untuk memantapkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.¹³

¹² Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Standar Kompetensi Bagi Lulusan Pendidikan Tinggi Negeri (PTN)*. (Jakarta : Republik Indonesia, 2012). Hal. 23

¹³ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Pelaksanaan Magang...* Hal. 25

Program magang merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada jenjang S-1 sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar S.Pd. kependidikan. Selama pelaksanaan magang mahasiswa bekerja sebagai tenaga kerja di instansi sehingga mampu menyerap berbagai pengalaman kerja yang sesungguhnya.¹⁴ Magang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada suatu instansi atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, menyebutkan :

Pemagangan merupakan bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di sekolah pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.¹⁵

Teknis pelaksanaan program magang tertuang dalam buku pedoman magang IAIN Tulungagung tahun 2019/2020 yang diharapkan dapat menjadikan acuan dalam menjalankan magang bagi mahasiswa.¹ Kegiatan magang dilaksanakan pada komunitas sekolah mitra yang telah menjalin kontrak dengan IAIN Tulungagung. Waktu dan tempat pelaksanaan magang diatur oleh pihak IAIN Tulungagung berdasarkan penjurusan masing-masing. Mahasiswa diperkenankan

¹ Sudarman Damin dan H. K'hairil. *Profesi Kependidikan Cetakan I*. (Bandung : CV. Alfabeta, 2010). Hal. 35

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. (Jakarta : Republik Indonesia, 2003). Hal. 2

¹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Pelaksanaan Magang.....* Hal. 4

memilih sekolah mitra yang telah disediakan dengan batas maksimal setiap mahasiswa mendapat kuota sebesar 2 orang untuk setiap jurusan pada setiap sekolah mitra. Pelaksanaan magang diperuntukkan bagi mahasiswa semester 6 yang telah menempuh 100 SKS.¹ Sebelum melaksanakan magang mahasiswa diberikan bimbingan terlebih dahulu tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan dan informasi tentang tempat instansi yang akan dituju sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam pelaksanaan magang.

Pembimbing mahasiswa selama pelaksanaan magang adalah Dosen Pembimbing Magang (DPM) yaitu dosen yang mendapat amanat untuk memberi arahan kepada mahasiswa selama melaksanakan magang.¹ Adapun peran seorang DPM sebagai berikut : (1) membimbing dan mengarahkan mahasiswa peserta magang mengenai situasi, kondisi dan permasalahan di lapangan secara komprehensif, (2) membimbing teknis pelaksanaan magang, (3) membimbing tentang kebutuhan data dan informasi yang diperlukan oleh mahasiswa peserta magang, (4) mengarahkan penyusunan laporan hasil kegiatan magang, dan (5) menilai prestasi mahasiswa magang di sekolah.

¹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Pelaksanaan Magang...* Hal. 15

¹ *Ibid...* Hal. 20

Pembimbing mahasiswa selama pelaksanaan magang saat berada di sekolah mitra adalah Guru Pamong Magang (GPM) yaitu guru yang diamanahi dari pihak sekolah mitra yang ditempati magang mahasiswa sebagai panutan dalam peran mahasiswa magang jalani selama pelaksanaan magang.¹ Adapun peran GPM sebagai berikut : (1) memberikan bimbingan teknis pelaksanaan kegiatan magang dan pelaporannya kepada mahasiswa peserta magang, (2) melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, DPM, dan mahasiswa bimbingannya dalam pelaksanaan program magang, (3) mengevaluasi terhadap kinerja masing-masing peserta magang.

Keberhasilan penyelenggaraan program magang membutuhkan keharmonisan hubungan para pihak, yaitu pihak IAIN Tulungagung, mahasiswa peserta magang, sekolah mitra, DPM, dan GPM. Kondisi tersebut diharapkan selalu terbentuk secara kondusif sehingga tujuan program magang dapat tercapai. Adapun pelaksanaan magang bagi mahasiswa FTIK di IAIN Tulungagung ditetapkan pada tahun ajaran 2019/2020 yang di laksanakan secara berjenjang, yaitu Magang I dan Magang II dengan masing-masing memiliki bobot sebanyak 2 SKS.²⁰ Adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

¹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Pelaksanaan Magang...* Hal. 21

² *Ibid...* hal. 22

1) Magang I

Magang I merupakan tahap awal dari program Magang yang dilaksanakan di IAIN Tulungagung untuk membekali beragam kompetensi yang diperlukan agar mahasiswa siap melaksanakan Magang II di sekolah mitra.²¹ Magang I dilaksanakan selama 1 semester dengan rincian 4 kali tatap muka dengan Guru Pamong Magang (GPM) di sekolah dan 12 kali tatap muka dengan Dosen Pembimbing Magang (DPM) di kampus. Pelaksanaan Magang I bertujuan menghasilkan mahasiswa sebagai berikut : (1) memiliki kemampuan dalam memahami budaya dan kegiatan pembelajaran di sekolah, (2) memiliki penguasaan terhadap isi mata pelajaran, pengembangan, dan penerapan metode pembelajaran pada KI dan KD yang akan dipraktikkan pada Magang II, (3) memiliki kemampuan reflektif melalui pembelajaran sejawat dan *Lesson Study* (LS) dalam rangka meningkatkan kinerja secara berkelanjutan, serta (4) memiliki sikap dan perilaku yang profesional sebagai calon guru.

2) Magang II

Magang II merupakan tahap lanjutan dari Magang I yang dilaksanakan di sekolah mitra untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan praktik pembelajaran secara nyata

² Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Pelaksanaan Magang...* Hal. 22

dan utuh dalam kerangka LS.² Magang II bertujuan menghasilkan mahasiswa sebagai berikut : (1) terampil menyusun perangkat pembelajaran, (2) terampil menerapkan praktik pembelajaran pada latar kelas sesungguhnya, (3) terampil melakukan refleksi melalui Lesson Study dalam rangka meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Pelaksanaan Magang II dilaksanakan di sekolah mitra selama 8 minggu dengan jumlah tatap muka berdasarkan kesepakatan antara Mahasiswa Magang dan Guru Pamong pendamping magang. Dalam Magang II, setiap mahasiswa melaksanakan praktik pembelajaran terbimbing 6 kali dan pembelajaran LS 1 kali tiap kelompok. *Lesson Study* (LS) merupakan praktik pembelajaran yang dilakukan mahasiswa magang dan dihadiri oleh GPM, DPM, dan teman sejawat untuk melakukan pengamatan. Pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa di kelas sebagai cerminan aktivitas guru praktikan saat mengajar. Setiap selesai melaksanakan praktik pembelajaran dilakukan diskusi yang dimaksudkan untuk merefleksikan pelaksanaan praktik pembelajaran yang telah dilakukan.²³

² Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Pelaksanaan Magang...* Hal. 24

² *Ibid.*..... hal. 25

³

2. Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan rencana untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁴ Dalam pandangan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh peserta didik tersebut untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan manusia.

Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam pengembangan kurikulum difokuskan kepada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Kurikulum 2013 memungkinkan guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar yang mencerminkan penguasaan pemahaman sesuai dengan apa yang telah diterima.²⁵

²⁴ Zainal, Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya : 2011). Hal. 3

²⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah*. (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013). Hal. 7

3. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan sebuah media yang digunakan sebagai pedoman pada sebuah proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran memiliki tujuan untuk memenuhi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran saat di kelas, laboratorium, atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi.²⁶

a. Kalender Pendidikan dan Waktu Pembelajaran Efektif

Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pembelajaran. Kalender pendidikan bermanfaat sebagai pedoman menyusun rancangan waktu pembelajaran permulaan tahun pembelajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.²⁷ Minggu efektif pembelajaran merupakan jumlah minggu yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam waktu satu tahun pembelajaran. Waktu pembelajaran efektif merupakan jumlah jam pembelajaran setiap minggunya.

²⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013). Hal. 15

²⁷ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal. *Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Kendal : Kedinasan Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal, 2020). Hal. 5

b. Program Tahunan dan Program Semester

Program Tahunan (prota) merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum. Prota perlu dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai karena menjadi pedoman pengembangan program berikutnya yakni Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Program Semester (Promes) merupakan penjabaran dari prota. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.²⁸

c. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.²⁹ Adapun KKM dirumuskan dengan memperhatikan aspek sebagai berikut :

²⁸ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal. *Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan...* Hal. 12

²⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*. (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Hal.78.

1) Aspek Karakteristik Materi

Aspek karakteristik materi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.

2) Aspek Intake

Aspek intake yaitu memperhatikan kualitas peserta didik melalui hasil ujian nasional pada jenjang sebelumnya, hasil tes awal sekolah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi nilai KKM-nya.

3) Aspek Guru dan Daya Dukung

Aspek guru dan daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru, rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan sekolah. Semakin tinggi aspek guru dan daya dukung, semakin tinggi pula nilai KKM-nya

d. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai

dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu.³⁰ Adapun fungsi silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Definisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam Silabus.³¹ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, , efisien, memotivasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.³²

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Hal. 18

³ Syahrudin Usman. *Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan*. (Makassar : CV. Berkah Utami : 2014). Hal. 5

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Hal. 6

Fungsi penyusunan RPP bagi seorang guru sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.³³ Dengan demikian pembelajaran lebih tepat sasaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan penyusunan RPP bagi seorang guru sebelum menyampaikan materi ke peserta didik sebagai berikut :

- 1) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar
- 2) Menyusun RPP secara profesional, sistematis, dan berdaya guna maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja logis dan terencana.³⁴

Dasar penyusunan RPP diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.³ Didalam peraturan tersebut dijelaskan tentang prinsip penyusunan RPP sebagai berikut :

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain tingkat intelektual, bakat, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, gaya belajar, kebutuhan khusus, dan lingkungan peserta didik.

³³ Kunandar. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum dan Sukses Dalam Sertifikasi)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011). Hal. 263

³⁴ *Ibid...* Hal. 264 ⁴

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.....* Hal. 7

- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun komponen yang harus ada di setiap pembuatan RPP sebagai berikut :

- 1) **Identitas sekolah.**
- 2) **Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.**
- 3) **Kelas/Semester.**
- 4) **Materi Pokok**

5) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia.

6) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran mengandung unsur *Audience* (A) adalah peserta didik yang menjadi subjek tujuan pembelajaran tersebut. *Behavior* (B) merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan audience setelah pembelajaran. *Condition* (C) merupakan situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan. *Degree* (D) merupakan standar yang harus dicapai oleh audience sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan.³⁶

7) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. KD berasal dari turunan SKL yang menjadi rujukan penyusunan indikator pencapaian kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi merupakan perilaku yang

³ Anco, Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Interes Media, 2014). Hal. 227

menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁷ Adapun kata kerja operasional yang dimaksud sebagai berikut :

a. Ranah Sikap

Adapun kata kerja operasional indikator yang digunakan untuk ranah sikap sebagai berikut : menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, dan menilai.

b. Ranah Pengetahuan

Adapun kata kerja operasional indikator yang digunakan untuk ranah sikap sebagai berikut : mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

c. Ranah Keterampilan

Adapun kata kerja operasional indikator yang digunakan untuk ranah sikap sebagai berikut : meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

8) Materi pembelajaran

Materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus yang dikembangkan secara terinci bahkan jika perlu guru secara pribadi dapat

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian...* Hal. 42.

mengembangkannya menjadi buku siswa.³⁸ Materi pembelajaran haruslah memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, serta ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi,

9) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik mencapai Kompetensi Dasar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penerapan metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam, mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Kondisi pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber informasi bukan karena hanya diberi tahu guru.³⁹ Dengan demikian peserta didik tidak hanya bisa menyelesaikan suatu masalah tetapi juga bisa merumuskan suatu masalah hingga menyelesaikannya. Adapun model pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut :

³⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Hal. 22

³⁹ Anco, Majid. *Implementasi Kurikulum 2013*..... Hal. 95

a. Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Based Learning).

Langkah-langkah model inkuiri terdiri dari : mengamati, mengajukan pertanyaan, mengajukan kemungkinan jawaban, mengumpulkan data, merumuskan kesimpulan.

b. Model Pembelajaran Discovery (Discovery Learning).

Langkah-langkah model discovery terdiri dari : memberi stimulus, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, memverifikasi, dan generalisasi.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning).

Langkah-langkah model berbasis proyek terdiri dari : menyiapkan penugasan proyek , mendesign perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor kegiatan, menguji hasil, dan mengevaluasi kegiatan.

d. Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan (Problem Based Learning).

Langkah-langkah model berbasis permasalahan terdiri dari : mengorientasi peserta didik, mengorganisasi kegiatan, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan

menyajikan hasil karya, dan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.⁴⁰

10) Media Pembelajaran

Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

11) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan bahan untuk mendapatkan materi pembelajaran dapat berupa buku dan alam sekitar.

12) Langkah Pembelajaran

Adapun pelaksanaan langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan awal ini juga mencakup pembinaan keakraban untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan Pre-test mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik pembelajaran.

⁴ Sufairoh, *Jurnal Pendidikan Profesional Volume 5 Nomor 3 Pendekatan Sairifik dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013*. (Malang : SMP N 1 Malang, 2016). Hal. 122

b) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴¹ Kegiatan inti dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan saintifik yang menggunakan 5 aktivitas dalam pendekatan ilmiah sebagai berikut :

i. Mengamati

Aspek mengamati dilakukan siswa dengan mengidentifikasi melalui indera pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah.

ii. Menanya

Aspek menanya dilakukan peserta didik dengan mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah

⁴ Sufairoh, *Jurnal Pendidikan Profesional Volume 5 Nomor 3. Pendekatan Saintifik dan Model...* Hal. 121

siswa dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.

iii. Mengumpulkan data

Aspek mengumpulkan data dilakukan peserta didik dengan mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah dapat menguji hipotesis.

iv. Mengasosiasi

Aspek mengasosiasi dilakukan peserta didik dengan mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.

v. Mengomunikasikan

Aspek mengasosiasi dilakukan peserta didik dengan mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain. Hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan adalah siswa dapat mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan post-tes. Kegiatan ini juga mengidentifikasi materi yang sekiranya perlu diulang, peserta didik yang mendapat kesulitan belajar wajib mengikuti remedial, and peserta didik yang tanggap diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan. Pelaksanaan pembelajaran diakhir pada umumnya adalah post-test untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diberikan, hal ini dengan membandingkan antara pre-test dan post-test.

13) Penilaian hasil pembelajaran.

Penilaian hasil pembelajaran dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran yang dapat disajikan dalam matriks horisontal maupun vertikal.⁴² Adapun bentuk penilaian hasil pembelajaran sebagai berikut :

⁴ Anco, Majid. *Implementasi Kurikulum 2013...* Hal. 228

I. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar berbentuk penilaian harian dan penilaian tengah semester. Penilaian tengah semester merupakan penilaian yang cakupan materinya terdiri atas beberapa KD dan pelaksanaannya tidak dikoordinasikan oleh satuan pendidikan. Penilaian harian dapat berupa ulangan, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik.⁴³

II. Aspek Penilaian

i. Penilaian sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4.⁴⁴ Penilaian sikap disampaikan dalam bentuk predikat (sangat baik, baik, cukup, atau kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi. Adapun teknik penilaian sikap dapat berupa observasi, Penilaian diri, dan Penilaian antar teman

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik...* hal. 14

⁴ *Ibid...* hal. 15

ii. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan kecakapan berpikir. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.⁴⁵ Adapun teknik yang digunakan penilaian pengetahuan dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

iii. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugasnya. Penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (real life). Penilaian keterampilan berupa angka (0-100), predikat (A, B, C,

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan penilaian oleh pendidik...* Hal. 23

atau D), dan deskripsi.⁴⁶ Adapun bentuk penilaian ketrampilan dapat berupa penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian produk.

III. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil penilaian harian.⁴⁷ Adapun bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui belajar kelompok, belajar mandiri, dan pembelajaran berbasis tema.

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM.⁴⁸ Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

⁴ Menti Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan penilaian oleh pendidik...* Hal. 32

⁴ *Ibid...* Hal. 62

⁴ *Ibid...* Hal. 59

7

8

Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus disiapkan pendidik agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan diluar kelas. Hal ini dilakukan agar hak siswa yang sudah tuntas untuk mengikuti pembelajaran tidak terganggu.⁴⁹ Oleh karena itu pembelajaran remedial dapat dilakukan sebelum pembelajaran pertama dimulai, setelah pembelajaran selesai, atau diselang waktu tertentu yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang lain disesuaikan dengan kondisi sekolah. Selanjutnya setelah melakukan pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada pencapaian KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Adapun

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan penilaian oleh pendidik....* Hal. 60

pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan melalui pemberian bimbingan secara individu, pemberian bimbingan secara kelompok, pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, dan pemanfaatan tutor sebaya.

Tabel 2.1 Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Sekolah :	
Kelas/semester :	
Mata pelajaran :	
Materi pokok :	
Alokasi waktu :	
A. Kompetensi Inti (KI)	
<i>*dari Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 atau Buku Guru.</i>	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator	
Kompetensi Dasar	Indikator
3.1.
4.1.
<i>*KD-1 dan KD-2 tidak harus dikembangkan dalam Indicator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran tidak langsung. Indicator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.</i>	
C. Tujuan Pembelajaran	
<i>*Tujuan pembelajaran diupayakan memuat A (audience) yakni siswa, B (behavior) atau kemampuan yang akan dicapai, C (condition) atau aktivitas yang akan dilakukan, dan D (degree) atau tingkatan/perilaku yang diharapkan.</i>	
D. Materi Pembelajaran (rincian dari materi pokok)	
E. Metode Pembelajaran (rincian dari kegiatan pembelajaran)	
F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran	
1. Media	
2. Alat/Bahan	
3. Sumber Belajar	
G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	
1. Pertemuan Ke Satu	
a. Pendahuluan/ Kegiatan Awal (... Menit)	
<i>*Kegiatan awal ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran.</i>	

Tabel Lanjutan 2.1 Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

<p>b. Kegiatan Inti (... Menit)</p> <p><i>*Kegiatan inti adalah pendekatan saintifik, yaitu :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati · Menanya · Mengumpulkan informasi/mencoba · Menalar/mengasosiasi · Mengomunikasikan <p><i>Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus berurutan dan tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pembelajaran tetapi dapat dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.</i></p> <p>c. Penutup (... Menit)</p> <p><i>*Kegiatan akhir pembelajaran berupa membuat rangkuman, melakukan refleksi, melakukan penilaian, dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran.</i></p> <p>2. Pertemuan Kedua</p> <p>a. Pendahuluan/ Kegiatan Awal (... Menit)</p> <p>b. Kegiatan Inti (... Menit)</p> <p>c. Penutup (... Menit) dan seterusnya</p> <p>H. Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis/Teknik Penilaian 2. Instrumen Penilaian 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

B. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian memiliki kelebihan tersendiri, begitupun penelitian yang dilakukan kembali saat ini, hal ini bermaksud untuk menyempurnakan penelitian terdahulu agar menjadi lebih baik dengan memiliki karakteristik seperti subyek atau objek yang berbeda sehingga dapat ditemukan sebuah teori terbaru. Adapun penelitian terdahulu terkait penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Mei Anggriani Aruan dan Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.	Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 (2016). ⁵	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama pula yaitu kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan guru masih kesulitan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran teruntuk menyusun penilaian sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013.
2.	Sri Mulyani Usman, Endang Susilowati, dan Priyantini Widiyaningrum	Analisis Kesesuaian RPP terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa (2017). ⁵	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan tergolong dalam kategori baik, kesesuaian strategi guru kategori cukup baik
3.	Rizkia Suciati dan Yuni Astuti	Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mahasiswa Calon Guru Biologi (2016). ⁵	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data berasal dari mahasiswa calon guru biologi, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama pula yaitu kuisisioner,	Hasil penelitian menunjukkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat mahasiswa calon guru biologi sudah sesuai dengan pedoman penyusunan

⁵ Anggreini dkk, *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*. (Medan : Universitas Medan, 2017).

⁵ Usman dkk, *Analisis Kesesuaian RPP terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa*, (Semarang ; UIN Wali Songo, 2017).

⁵ Rizkia Suciati, Yuni Astuti, *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa Calon Guru Biologi*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).

			wawancara, dan dokumentasi.	rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.
4.	Lutfiyah Nurzain	Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal (2015). ⁵	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama pula yaitu kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran kurang efektif dikarenakan penggunaan metode pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 masih sulit diterapkan.
5.	Wahyudi Sudarma	Implementasi Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 2 Wonosari (2014). ⁵	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama pula yaitu kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan 87,5% mengalami hambatan dalam memahami sistematika & komponen RPP Kurikulum 2013, dan 50% mengalami hambatan dalam menentukan media, alat dan sumber belajar dan 75% mengalami hambatan dalam menyusun sistem penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

⁵ Lutfiyah Nurzain, *Analisis³Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 Di MAN Babakan Tegal*, (Semarang : UIN Walisongo, 2015).

⁵ Sudarma Wahyudi, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 2 Wonosari*. (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya, 2014).

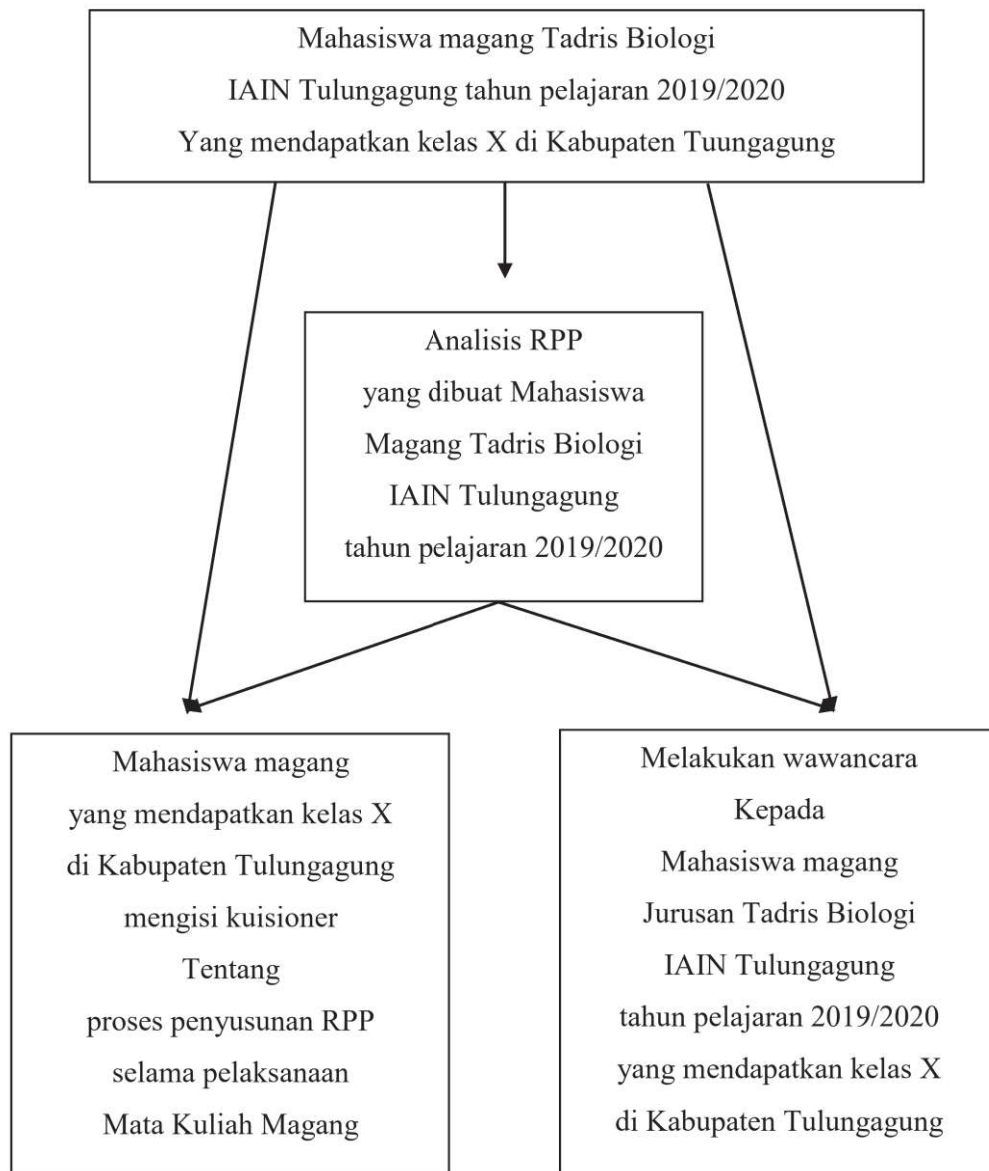
C. Paradigman Penelitian

Paradigma merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan apa yang penting, absah, dan masuk akal serta apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang. Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstuktivis yaitu paradigma yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma konstruktivis mempelajari beragam realita unik yang terkonstruksi oleh tiap-tiap individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain.⁵

Paradigma konstruktivis dalam penelitian ini digunakan untuk melihat proses penyusunan mahasiswa magang Tadris Biologi IAIN Tulungagung dalam menyusun RPP mata pelajaran Biologi di kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 berdasarkan pengalaman mahasiswa magang sendiri yang telah selesai melaksanakan magang.

Diagram paradigma penelitian :

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Rosdakarya, 2012). Hal. 140



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian